

STORYTELLING METHOD AS AN EFFORT TO INCLUDE MORAL VALUES IN EARLY CHILDHOOD

METODE BERCEKITA SEBAGAI UPAYA MENANAMKAN NILAI MORAL PADA ANAK USIA DINI

Dara Gebrina Rezieka¹

¹Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Darul Hikmah Aceh Barat

Abstract

This study aims to describe the role of the storytelling method as a means of instilling moral values in early childhood. This research uses a library research approach by reviewing various literature and previous studies relevant to the theme. The storytelling method is one of the effective and enjoyable learning strategies in early childhood education. Through stories, children can naturally understand moral values such as honesty, responsibility, helpfulness, and politeness. Stories can also foster empathy and positive character traits in children, as they can emulate good behavior through the characters in the stories. Based on the literature review, the application of the storytelling method has been proven to effectively instill moral values in children if implemented consistently and accompanied by teachers' role modeling.

Keywords: Storytelling method, moral values, early childhood.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran metode bercerita sebagai sarana dalam menanamkan nilai moral pada anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka (library research) dengan mengkaji berbagai literatur dan hasil

penelitian terdahulu yang relevan dengan tema. Metode bercerita merupakan salah satu strategi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dalam pendidikan anak usia dini. Melalui cerita, anak-anak dapat memahami nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, tolong-menolong, dan sopan santun secara alami. Cerita juga mampu menumbuhkan empati dan karakter positif anak, karena melalui tokoh-tokoh cerita, anak dapat meneladani perilaku yang baik. Berdasarkan hasil kajian literatur, penerapan metode bercerita terbukti dapat menanamkan nilai moral anak secara efektif jika dilakukan secara konsisten dan disertai keteladanan dari guru.

Kata kunci: Metode bercerita, nilai moral, anak usia dini.

Pendahuluan

Anak usia dini merupakan individu yang sedang berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat, bahkan sering disebut sebagai masa lompatan perkembangan. Pada fase ini, anak masih berada dalam periode bermain, di mana mereka mulai mengenal dunia yang lebih luas di luar lingkungan keluarganya. Masa ini dianggap sangat berharga karena perkembangan kecerdasan anak berlangsung secara luar biasa. Oleh karena itu, usia dini dikenal sebagai “usia emas” (*the golden age*), yaitu masa penting yang hanya terjadi sekali seumur hidup dan tidak dapat terulang, serta sangat berperan dalam membentuk kualitas manusia di masa depan. Periode emas ini berlangsung sejak anak berada dalam kandungan hingga berusia sekitar 6 tahun, dengan fase paling krusial terjadi dari masa kandungan hingga usia 4 tahun (Indrawati, n.d.).

Proses penanaman nilai moral tidak dapat dilakukan hanya melalui nasihat, tetapi harus disampaikan dengan cara yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak. Salah satu cara efektif untuk menanamkan nilai-nilai moral pada anak usia dini adalah melalui metode bercerita. Metode bercerita memberikan kesempatan bagi

anak untuk belajar dari tokoh-tokoh yang ada dalam cerita, meneladani perbuatan baik, serta memahami akibat dari perilaku yang salah (Daswananda & Fathoni, 2024).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap fundamental dalam pembentukan karakter dan moral individu, karena pada masa ini dasar-dasar kemampuan serta perilaku dibentuk sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Tahapan ini berperan penting dalam mempersiapkan anak agar kelak dapat menjadi warga negara yang berkarakter dan berperilaku baik. PAUD mencakup sistem pendidikan formal maupun nonformal yang ditujukan bagi anak berusia 0 hingga 6 tahun, dengan tujuan memberikan stimulasi pendidikan yang tepat guna mendukung optimalisasi perkembangan anak secara menyeluruh. Program ini meliputi berbagai kegiatan yang dirancang untuk menumbuhkan aspek fisik, kognitif, sosial, dan emosional anak. Kegiatan seperti bernyanyi, bermain peran, dan membaca cerita merupakan contoh aktivitas imajinatif yang disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak usia dini. Dengan demikian, PAUD diakui sebagai landasan utama bagi pengembangan karakter, kemampuan belajar, serta kesiapan anak untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan formal. Selain itu, PAUD berkontribusi dalam pembentukan sikap positif, keterampilan sosial, dan pemahaman anak terhadap lingkungan sekitarnya (Ponglimbong & Talo, 2024).

Pengembangan nilai-nilai moral pada anak usia dini harus dilakukan secara tepat dan terarah. Kegagalan dalam proses ini dapat menghambat penyampaian pesan moral dari orang tua kepada anak. Upaya pengembangan nilai moral dapat dilaksanakan melalui tiga pusat pendidikan utama, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Proses ini memerlukan kehati-hatian yang tinggi karena anak usia dini berada pada tahap perkembangan praoperasional konkret,

sebagaimana dikemukakan oleh Diadha (2020). Pada tahap ini, anak belum sepenuhnya mampu memahami konsep-konsep abstrak, sementara nilai-nilai moral pada dasarnya bersifat abstrak. Oleh karena itu, orang tua maupun pendidik perlu selektif dan kreatif dalam memilih serta menerapkan metode pembelajaran yang sesuai agar nilai-nilai moral yang diajarkan dapat diterima, dipahami, dan diinternalisasi oleh anak sebagai bekal dalam kehidupan mereka di masa depan (Novita et al., 2024) .

Peran guru dan orangtua sangat diperlukan untuk memberikan stimulasi yang cukup bagi pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Sehingga anak mampu mencontoh perilaku yang baik.

Tinjauan Pustaka

1. Penelitian yang dilakukan oleh Diandha dengan judul “Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak”. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap penting dalam membentuk dasar kepribadian, karakter, dan moral anak. Pada masa ini, anak sedang berada dalam tahap perkembangan praoperasional konkret, sehingga penanaman nilai-nilai moral harus disampaikan melalui cara yang konkret, menarik, dan sesuai dengan dunia anak. Pendidikan moral pada anak usia dini berperan dalam membangun kemampuan anak untuk memahami konsep benar dan salah serta mengembangkan karakter yang berlandaskan nilai-nilai kebaikan (Diadha, 2020).
2. Penelitian yang dilakukan Putri dan Handayani dengan judul “Efektivitas Metode Bercerita dalam Menanamkan Nilai Moral

Anak Usia Dini”. Penanaman nilai moral pada anak usia dini dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan edukatif yang menyenangkan. Salah satu metode yang dinilai efektif adalah metode bercerita (*storytelling*). Melalui cerita, anak dapat belajar mengenal perilaku baik dan buruk secara tidak langsung melalui tokoh dan alur cerita yang menarik. Isjoni menegaskan bahwa metode bercerita bukan hanya berfungsi untuk mengembangkan kemampuan bahasa dan imajinasi anak, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai moral secara kontekstual. Hasil penelitian (Putri, D., & Handayani, 2022) menunjukkan bahwa metode bercerita mampu meningkatkan pemahaman moral anak usia dini secara signifikan dibandingkan metode ceramah.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dilakukan dengan cara menelaah berbagai sumber pustaka yang relevan, seperti buku-buku referensi, artikel ilmiah, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen lain yang mendukung kajian teori dan konsep penelitian. Tujuan dari studi kepustakaan adalah memperoleh landasan teoritis yang kuat dan mendalam terkait dengan permasalahan yang diteliti. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*). analisis isi merupakan metode yang digunakan untuk menarik inferensi yang valid dan dapat diuji ulang berdasarkan konteks atau situasi tertentu. Melalui teknik ini, peneliti menelaah isi dari berbagai sumber literatur untuk mengidentifikasi pola, tema, dan konsep yang berkaitan dengan penerapan metode bercerita sebagai sarana penanaman nilai moral pada anak usia dini. Penelitian kepustakaan ini juga berfungsi sebagai kajian teoritis yang mengintegrasikan berbagai hasil pemikiran dan

temuan ilmiah sebelumnya. Sumber data yang digunakan mencakup berbagai literatur ilmiah seperti buku, jurnal, laporan penelitian, serta sumber lain yang relevan dengan topik nilai moral, budaya, dan pendidikan anak usia dini (Rezieka et al., 2021). Berdasarkan penjelasan diatas, artikel ini diperoleh melalui menelaah buku-buku, majalah, artikel yang relevan dengan penelitian ini, sehingga data terkumpul sesuai fakta yang terjadi.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Hasil analisis terhadap berbagai sumber pustaka menunjukkan bahwa metode bercerita merupakan pendekatan yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral pada anak usia dini. Cerita berperan sebagai media konkret yang membantu anak memahami konsep moral yang bersifat abstrak melalui tokoh, alur, dan pesan yang mudah dicerna sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak usia praoperasional. Melalui kegiatan bercerita, anak tidak hanya belajar membedakan perilaku baik dan buruk, tetapi juga meneladani karakter positif dari tokoh dalam cerita.

Efektivitas metode ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dan orang tua dalam menyampaikan cerita, termasuk dalam pemilihan tema, penggunaan intonasi, ekspresi, serta media pendukung yang menarik, selain itu, dukungan lingkungan keluarga berperan penting dalam memperkuat nilai-nilai moral yang diperoleh anak dari kegiatan bercerita. Nilai-nilai yang dominan ditanamkan melalui metode ini meliputi kejujuran, tanggung jawab, empati, dan kerja sama. Dengan demikian, metode bercerita tidak hanya menjadi sarana efektif dalam penanaman nilai moral, tetapi juga mendukung perkembangan sosial, emosional, dan bahasa anak secara holistik.

Metode bercerita memiliki peran penting dalam proses penanaman nilai moral pada anak usia dini (AUD). Cerita berfungsi sebagai sarana edukatif yang menyampaikan pesan moral secara konkret dan menyenangkan, sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang masih berada pada tahap perkembangan praoperasional konkret. Melalui tokoh dan alur cerita, anak dapat belajar mengenali serta meniru perilaku positif seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan kerja sama (Putri & Handayani, 2022). Proses internalisasi nilai moral menjadi lebih efektif karena cerita mampu menggugah emosi anak dan memfasilitasi pemahaman mereka terhadap perbedaan antara perilaku baik dan buruk. Selain itu, keberhasilan penerapan metode bercerita juga sangat dipengaruhi oleh peran guru dan orang tua dalam memilih cerita yang relevan serta cara penyampaian yang menarik dan interaktif. Dengan demikian, metode bercerita tidak hanya membantu anak memahami nilai moral secara kognitif, tetapi juga mendorong pembentukan karakter melalui pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan di lingkungan PAUD.

2. Pembahasan

A. Metode Bercerita

Bercerita merupakan suatu kegiatan yang melibatkan keterampilan berbahasa secara verbal untuk menyampaikan kisah, pesan, atau makna tertentu melalui penuturan yang terstruktur. Aktivitas ini dapat menggunakan berbagai teknik penyampaian guna mempermudah pemahaman terhadap nilai-nilai yang hidup di masyarakat. Melalui metode bercerita, anak lebih mudah memahami dan menginternalisasi pesan moral (*moral value*) yang terkandung dalam cerita. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media bercerita terhadap pengembangan nilai

moral anak Berdasarkan uraian tersebut, dapat diasumsikan bahwa terdapat korelasi antara penggunaan media bercerita dengan perkembangan nilai moral anak. Dengan demikian, pemilihan media bercerita yang tepat akan berkontribusi pada tercapainya tujuan pembelajaran, khususnya dalam pembentukan karakter dan nilai moral anak usia dini (Irma Dian Trisanti & Rizka Fibria Nugrahani, 2023).

Menurut Departemen Pendidikan Nasional, salah satu metode yang dinilai efektif untuk mengembangkan nilai-nilai moral pada anak usia dini adalah **metode bercerita**. Metode ini merupakan cara penyampaian pesan atau pengetahuan kepada anak secara lisan melalui tuturan yang menarik dan bermakna. Dalam konteks pembelajaran, metode bercerita tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai strategi pedagogis yang terencana dan sistematis untuk menanamkan nilai-nilai positif. Dengan menggunakan cerita, pendidik dapat memperkenalkan berbagai konsep moral, sosial, dan emosional kepada anak secara alami dan sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Oleh karena itu, metode bercerita dapat dipahami sebagai pendekatan terstruktur dalam kegiatan pembelajaran yang bertujuan mempermudah proses internalisasi nilai moral dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan anak usia dini (Cunayah et al., 2021).

Cerita merupakan bagian dari kebutuhan universal manusia, baik bagi anak-anak maupun orang dewasa. Bagi anak usia dini, cerita tidak hanya memberikan manfaat secara emosional, tetapi juga berperan penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan berbagai aspek, seperti kognitif, sosial, dan moral. Oleh karena itu, kegiatan bercerita menjadi aktivitas yang esensial dan tidak dapat dipisahkan dari program pendidikan anak usia dini. Cerita memiliki

fungsi edukatif yang sejajar dengan kegiatan pembelajaran lainnya, karena melalui cerita anak dapat belajar memahami nilai-nilai kehidupan, mengembangkan imajinasi, serta memperkaya pengalaman sosial dan emosionalnya (Kubra, 2019).

Berdasarkan uraian tersebut diatas , dapat disimpulkan bahwa metode bercerita merupakan salah satu pendekatan yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral pada anak usia dini. Melalui kegiatan bercerita, anak tidak hanya memperoleh hiburan, tetapi juga belajar memahami makna perilaku baik dan buruk secara konkret sesuai tahap perkembangan mereka. Cerita berfungsi sebagai sarana edukatif yang membantu anak menginternalisasi nilai-nilai sosial dan moral melalui tokoh, alur, dan pesan yang disampaikan secara menarik. Dengan pemilihan media dan teknik bercerita yang tepat, pendidik dapat menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus bermakna, sehingga tujuan pendidikan karakter pada anak usia dini dapat tercapai secara optimal.

B. Penanaman Nilai Moral

Penanaman nilai agama dan moral pada anak usia dini merupakan salah satu tugas dan Amanah yang diberikan Allah kepada setiap orang tua, termasuk di dalamnya ada peran guru. Kolaborasi yang dibangun antara guru dan orang tua menghantarkan pada pembentukan spiritual dan moral yang baik. Berbagai kajian tentang penanaman nilai agama dan moral pada anak usia dini sudah banyak dilakukan, namun buku ini memfokuskan pada pengasuhan etnis Jawa dan etnis Melayu memberikan pengaruh pada penanaman nilai agama dan moral anak usia dini (Rahman et al., 2023).

Moral dapat dipahami sebagai seperangkat pandangan atau prinsip yang berkaitan dengan konsep baik dan buruk, benar dan salah, serta tindakan yang dapat atau tidak dapat dilakukan oleh

individu dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, moral juga mencerminkan seperangkat keyakinan dan nilai yang dianut oleh suatu kelompok sosial mengenai perilaku yang dianggap pantas dan sesuai dengan norma yang berlaku. Dengan demikian, moral berfungsi sebagai pedoman bagi manusia dalam bertingkah laku dan berinteraksi, serta menjadi dasar pembentukan karakter dan kepribadian individu dalam lingkungan sosialnya (Yuliana & Pd, 2006).

Anak merupakan tumpuan keluarga, lingkungan, dan bangsa sebagai generasi penerus yang menentukan keberlanjutan suatu peradaban. Agar anak mampu mengoptimalkan seluruh potensi yang dimilikinya, tumbuh menjadi individu yang percaya diri, serta mengembangkan berbagai keterampilan dan bakat, diperlukan pendidikan yang berkualitas sejak usia dini. Oleh karena itu, keterlibatan aktif serta tanggung jawab orang tua dan lembaga pendidikan menjadi faktor penting dalam memberikan rangsangan yang beragam, pengalaman belajar yang bermakna, serta bimbingan moral yang tepat guna membentuk generasi penerus yang berkarakter kuat dan berdaya saing (Meilasari & Ichsan, 2024).

Dari penjelasan diatas ialah bahwa menanamkan nilai moral pada anak usia dini harus diperhatikan sejak dini sehingga anak akan tumbuh dan berkembang dengan akhlak yang baik. Peran orangtua dan guru sangat dibutuhkan untuk mendorong anak menjadi insan yang berbudi pekerti yang baik, dan mengerti akan nilai-nilai keislaman.

Penanaman nilai-nilai karakter merupakan salah satu tujuan utama dalam proses pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Sejak dini, anak perlu diajarkan dan dibiasakan untuk menginternalisasi nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab,

kejujuran, dan kemandirian. Pembelajaran yang efektif di lembaga PAUD, khususnya di Taman Kanak-kanak, adalah pembelajaran yang mampu merangsang rasa ingin tahu, meningkatkan motivasi belajar, mengembangkan kecerdasan, serta menumbuhkan rasa senang pada diri anak. Tujuan utama dari pembentukan perilaku dan moral sejak usia dini adalah mempersiapkan anak agar memiliki dasar karakter yang kuat serta menanamkan nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman dalam bersikap dan berperilaku di kehidupan sehari-hari (Puspita Dewi & Rachman, 2023).

Dalam hal ini penanaman nilai moral pada anak sangat penting untuk keberlanjutan anak dimasa depan, sehingga anak mampu berinteraksi dengan sesama teman sebaya maupun yang lebih dewasa dan tau tata karma disaat sedang berbicara dengan orang yang lebih tua dan tau batasan-batasan yang tidak seharusnya dilakukan.

Kesimpulan

Penanaman nilai-nilai karakter sejak usia dini merupakan fondasi penting dalam pembentukan kepribadian dan moral anak. Melalui proses pembelajaran yang menarik, bermakna, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak, nilai-nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, dan kemandirian dapat ditanamkan secara efektif. Pendidikan Anak Usia Dini berperan strategis dalam menyiapkan generasi penerus yang berkarakter kuat serta berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang kreatif dan kontekstual salah satunya metode bercerita untuk membantu anak memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moral serta karakter secara alami dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu metode yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral dan karakter pada anak usia dini adalah metode bercerita.

Melalui kegiatan bercerita, pendidik dapat menyampaikan pesan moral secara menarik dan mudah dipahami oleh anak, sesuai dengan tahap perkembangan kognitif mereka yang masih berpikir konkret. Cerita memungkinkan anak untuk meniru perilaku tokoh yang berbuat baik, memahami akibat dari tindakan yang salah, serta mengembangkan empati dan rasa tanggung jawab. Selain itu, metode bercerita juga mampu menumbuhkan imajinasi, memperkaya kosakata, dan memperkuat hubungan emosional antara guru dan anak. Dengan pemilihan cerita yang tepat dan cara penyampaian yang interaktif, bercerita dapat menjadi sarana pembelajaran yang tidak hanya menyenangkan tetapi juga bermakna dalam pembentukan karakter dan penanaman nilai-nilai moral pada anak usia dini.

Referensi

- Cunayah, C., Hasani, S., & Santoso, T. R. (2021). Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Melalui Metode Bercerita.
- Daswananda, K. F., & Fathoni, A. (2024). Penerapan Media Pop-Up Book untuk Meningkatkan Kecerdasan Verbal Linguistik Siswa di Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*.
- Diadha, R. (2020). Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Edusentris*.
- Indrawati. (n.d.). *Pendidikan Anak Usia Dini pada Masa Golden Age*.
- Irma Dian Trisanti, & Rizka Fibria Nugrahani. (2023). Pengaruh Media Bercerita Terhadap Pengembangan Nilai Moral Anak di Kelompok B TK Amanah. *Flourishing Journal*.
- Kubra, M. (2019). Pengaruh Penerapan Metode Bercerita Terhadap Penanaman Nilai Moralanak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Negri Pertiwi Letta Kabupaten Bantaeng. *Gastronomia Ecuatoriana y Turismo Loca*.
- Meilasari, D., & Ichsan, I. (2024). Metode Penanaman Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Novita, R., Puspita, Y., & Ismawati, D. (2024). Penggunaan Metode Cerita untuk Mengembangkan Nilai Moral Anak TK Saz Pekanbaru. *Edusiana: Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Ponglimbong, M., & Talo, A. (2024). Implementasi Pengembangan Nilai Moral melalui Metode Bercerita pada Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Puspita Dewi, L., & Rachman, B. (2023). Penanaman Moral dan Karakter Anak Usia Dini dari Nilai-Nilai Pancasila dengan Metode Nyata Belajar di Ranah PAUD. *Indonesian Journal of Society Engagement*.
- Putri, D., & Handayani, L. (2022). Efektivitas Metode Bercerita dalam Menanamkan Nilai Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*.
- Rahman, M. H., Lubis, S. I. A., & Anggraini, D. (2023). Penanaman Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Dalam Pengasuhan

Etnis Jawa Dan Melayu. In *Penerbit Tahta Media*.

Rezieka, D. G., Wibowo, D. V., & Insiyah, M. (2021). *Rejuvenasi Strategi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Rejuvenation of Early Childhood Creativity Development Strategies*.

Yuliana, L., & Pd, M. (2006). Penanaman Nilai-Nilai Moral Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Wuny*.